

TALAQQI MUSYĀFAHAH DALAM ḤALAQAH QIRĀ'ĀT

(Studi Analisis Teori dan Praktik Pengajaran Ilmu Qirā'āt Ahsin Sakho
Muhammad)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama
(M.Ag)



Oleh:

Khairatun Hissan

NIM. 221411037

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1446 H/ 2024 M**

TALAQQI MUSYĀFAHAH DALAM ḤALAQAH QIRĀ'ĀT

(Studi Analisis Teori dan Praktik Pengajaran Ilmu Qirā'āt Ahsin Sakho
Muhammad)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama
(M.Ag)



Oleh:

Khairatun Hissan

NIM. 221411037

Pembimbing:

Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag

Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCASARJANA

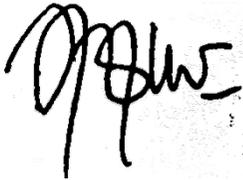
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1446 H/ 2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “**TALAQQI MUSYĀFAHAH DALAM ḤALAQAḤ QIRĀ’ĀT (Studi Analisis Teori dan Praktik Pengajaran Ilmu Qirā’at Ahsin Sakho Muhammad)**” yang disusun oleh Khairatun Hissan dengan Nomor Induk Mahasiswa 22141037 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag

Tanggal: 24 Juni 2024

Pembimbing II,

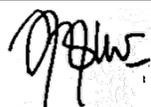


Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D

Tanggal: 26 Juni 2024

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “**TALAQQI MUSYĀFAHAH DALAM ḤALAQAḤ QIRĀ’ĀT (Studi Analisis Teori dan Praktik Pengajaran Ilmu Qirā’at Ahsin Sakho Muhammad)**” oleh Khairatun Hissan dengan NIM 22141037 telah diujikan di sidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 01 Agustus 2024, Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA	Ketua	
2	Dr. Samsul Ariyadi, MA.	Sekretaris	
3	Dr. KH. Ahmad Fathoni, M. Ag	Anggota/ Penguji I	
4	Dr. Ahmad Hawasi, MA.	Anggota/ Penguji II	
5	Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag	Anggota/ Pembimbing I	
6	Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D	Anggota/ Pembimbing II	

Jakarta,

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta



Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.A

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairatun Hissan

NIM : 22141037

Tempat/ Tanggal Lahir : Banjarmasin, 09 Juni 1989

Program Studi : Pascasarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis dengan judul **“TALAQQI MUSYĀFAHAH DALAM ḤALAQAH QIRĀ’ĀT (Studi Analisis Teori dan Praktik Pengajaran Ilmu Qirā’āt Ahsin Sakho Muhammad)”** adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta,.....

Yang membuat pernyataan,



Khairatun Hissan

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairatun Hissan

NIM : 22141037

Program Studi : Pascasarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“TALAQQI MUSYĀFAHAH DALAM ḤALAQAH QIRĀ’ĀT (Studi Analisis Teori dan Praktik Pengajaran Ilmu Qirā’āt Ahsin Sakho Muhammad)”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada Tanggal :

Yang menyatakan,



Khairatun Hissan

Abstrak

TALAAQI MUSYĀFAHAH DALAM ḤALAQAḤ QIRĀ'ĀT (Studi Analisis Teori dan Praktik Pengajaran Ilmu Qirā'āt Ahsin Sakho Muhammad).

Khairatun Hisan, NIM. 221411037

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bentuk kontribusi Ahsin Sakho Muhammad dalam mengembangkan ilmu qirā'āt di Indonesia. Dimana Ahsin Sakho Muhammad membina para kader dalam ḥalaqah qirā'āt untuk menyiapkan generasi penerus agar ilmu qirā'āt terus berkembang di masa depan.

Tesis ini memiliki persamaan kajian dengan Ita Rahmania Kusumawati (2017) yang membahas tentang pelestarian qirā'āt Al-Qur'an di Indonesia. Sebaliknya tesis ini memiliki perbedaan kajian dengan Achmad Khotib (2015) yang membahas eksistensi qirā'āt di masyarakat luas secara umum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan kajian kepustakaan dan wawancara serta melakukan observasi dari karya-karya Ahsin Sakho Muhammad.

Hasil penelitian menyimpulkan dari tiga ḥalaqah yang diasuh Ahsin Sakho Muhammad menggunakan teori dan praktik ifrād al-qirā'āt, jam'u al-qirā'āt dan ḥifẓ al-mutūn. Sehingga melahirkan para peserta yang mampu berkontribusi untuk mengembangkan ilmu qirā'āt seperti menulis buku pedoman belajar ilmu qirā'āt, menjadi pengajar, pembina dan dewan hakim pada MTQ cabang qirā'āt serta imam masjid dengan bacaan berbagai qirā'āt.

Kata Kunci: Talaqqi, Talaqqi Musyāfahah, Ḥalaqah Qirā'āt, Ahsin Sakho Muhammad.

ملخص البحث

تلقي القرآن مشافهة في حلقات القراءات (دراسة تحليلية عن نظرية وتطبيق في تعليم علوم القراءات

لأحسن سخاء محمد) خيرات حسان 221411037

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل طريقة تعليم القرآن عند أحسن سخاء محمد. و مساهمته في تطوير تعلم علم القرآن و القراءات في إندونيسيا. حيث يقوم أحسن سخاء محمد بإرشاد المدرسين في حلقات القراءات لإعداد الجيل القراءات في المستقبل في إندونيسيا. في هذه الدراسة، هناك تناسب مع الفروق من رأي إيتا رحمانيا كوسوماواي (2017) التي تبحث في حفظ علم قراءات القرآن في إندونيسيا. وهناك تناسب و بعض الفروق أيضا من رأي أحمد خطيب (2015) الذي يبحث في وجود القراءات في المجتمع بشكل عام. هذا البحث عبارة عن بحث نوعي وقد تم إجراؤه باستخدام مطالعة كتب القراءات و علوم القرآن. وإجراء بعض المقابلات مع أحسن سخاء محمد و بعض تلاميذه. و المطالعة للمؤلفات أحسن سخاء محمد. هذا البحث يبين أن الحلقات الثلاث التي اهتم بها أحسن سخاء محمد استخدمت نظرية أفراد القراءات وجمع القراءات وحفظ المتون وتطبيقها. وذلك لإنتاج المشاركين القادرين على المساهمة في تطوير علم القراءات، مثل تأليف كتاب علم القراءات، وأن يكونوا مدرسين و مشرفين في علم القراءات، و أن يكونوا حاكمين عند مسابقة تلاوة القرآن في إندونيسيا في فرع القراءات، و أن يكونوا أئمة في المساجد بقراءات العشر المتواترة.

الكلمات المفتاحية : التلقي, مشافهة, حلقة القراءات, أحسن سخاء محمد

Abstract

Talaqqi Musyāfahah in Ḥalaqah Qirā'āt (Study of Theory and Practice Analysis of Teaching Qirā'āt Science Ahsin Sakho Muhammad)

Khairatun Hissan, NIM. 221411037

This research aims to analyze the contribution of Ahsin Sakho Muhammad to the development of the science of qirā'āt in Indonesia. Ahsin Sakho Muhammad develops cadres in ḥalaqah qirā'āt to prepare the next generation, ensuring the continued development of qirā'āt science in the future.

This thesis shares similarities with the study by Ita Rahmania Kusumawati (2017), which discusses the preservation of qira'at of the Al-Qur'an in Indonesia. However, it differs from the study by Ahmad Khotib (2015), which focuses on the broader societal presence of qira'at in general.

This qualitative research uses a literature review, interviews, and observation of Ahsin Sakho Muhammad's works.

The research concludes that the three ḥalaqah overseen by Ahsin Sakho Muhammad utilize the theory and practice of ifrād al-qirā'āt, jam'u al-qirā'āt, and ḥifẓ al-mutūn. This approach aims to produce participants who can contribute to the development of qira'at science in various ways, such as writing study guidebooks, becoming teachers or supervisors, serving as judges in MTQ qirā'āt branches, and acting as mosque imams who can recite the Qur'an using various qirā'āt.

Keywords: Talaqqi, Talaqqi Musyāfahah, Ḥalaqah Qirā'āt, Ahsin Sakho Muhammad.

Halaman Persembahan

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Khidmah kepada Al-Qur'an, semoga menjadi jalan menuju surga-Nya.

Kemudian keluargaku: suami dan anak-anak tercinta, semoga kesehatan dan rahmat Allah selalu tercurah kepada mereka.

Abah, mama dan keluargaku di negeri Syaikh Arsyad Al-Banjari. Lalu abi, umi dan adik-adikku di tanah Jayakarta. Semoga mereka selalu dalam jalan yang Allah ridhai, dan Allah kumpulkan kami dalam surga yang tertinggi.

Keluarga yang selalu baik kepadaku, Ustadz Adiwarman Karim, Abdul Barri Karim, Azizah Mutia Karim dan Abdul Hafizh Karim. Hanya Allah yang mampu membalas kebaikan mereka kepadaku, semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan kebahagiaan hidup di dunia dan kenikmatan abadi di surga.

Walid Ahsin Sakho Muhammad dan Ummi Habibah Mahfuzh, serta Ustadzah Romlah Widayati, kebaikan yang tulus diberikan kepadaku dan keluargaku, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur panjang kepada mereka dalam berkhidmah kepada Al-Qur'an.

Orang-orang yang memberiku kebaikan, dari mulai guru-guru, teman-teman sesama pejuang Al-Qur'an dan kaum muslimin semuanya, semoga Allah meliputi kita semua dalam naungan Rahmat-Nya yang tiada batas.

Kata Pengantar

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.A. Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang telah memberikan pelayanan kepada kami dalam pelaksanaan perkuliahan dan lainnya yang berkenaan lancarnya proses pelaksanaan studi di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
3. Bapak Dr. Samsul Ariyadi, M.Ag. Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang tidak kenal Lelah memberikan bimbingan dan dorongan kepada kami dalam perkuliahan maupun dalam upaya penyelesaian program studi yang sedang kami jalani.

4. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. dan Ibu Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D. masing- masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan pikiran serta tenaganya untuk memberikan bimbingan penyusunan/ penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Hawasi, Ustadz Masrur Ikhwan, Ustadz Ali Nawawi Taslima, Ustadz Syam Amir Yunus, Ustadz Azhar Yunus, Ustadzah Muthmainnah Aly, M.Ag dan Ustadzah Layali Hilwa, M.Ag. Atas data dan informasi yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian tesis ini.
6. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang dengan senang hati menyambut dan melayani kami untuk mengunjungi perpustakaan dalam mencari literatur yang kami perlukan dalam penulisan tesis ini.
7. Segenap Civitas Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dan para dosen yang telah banyak meberikan fasilitas dan berbagai kemudahan serta Solusi dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
8. Kedua Orang Tua H. Syaiful Khairi dan Hj. Puspawati serta mertua H. Buchair Hidayatullah dan Hj, Kartini Thamrin yang selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesan dunia akhirat.
9. Suami tercinta Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag. yang senantiasa sabar serta setia memberikan motivasi dan do'a serta pengharapan yang besar yang tak pernah henti, juga anak-anakku tersayang penyejuk hatiku dikala sedih dan susah, pemotivasi diriku dikala letih dan lesu.
10. Teman-teman mahasiswa-mahasiswi program pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta sebagai motivator dan tempat sharing ide serta mitra berdiskusi dengan cara langsung maupun tidak langsung, yang tak kenal bosan dan lelah di dalam maupun di luar kampus.

Hanya harapan dan do'a, semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu peneliti menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya kepada Allah jualah peneliti serahkan segalanya dalam mengharap keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi Masyarakat umumnya dan bagi peneliti khususnya, serta anak dan keturunan peneliti kelak. Amin.

Jakarta, Juli 2024 M

Muharram 1446 H

KHAIRATUN HISAN

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
Abstrak	v
ملخص البحث	vi
Abstract	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
DAFTAR ISI	xii
Pedoman Transliterasi	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	12
1. Identifikasi Masalah	12
2. Pembatasan dan Perumusan Masalah	12
C. Tujuan Penulisan	13
D. Kegunaan Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Metodologi Penelitian	17
1. Jenis Penulisan	17
2. Jenis Data	17
3. Metode Pembahasan	18
4. Teknik Penulisan	18
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II	20
DISKURSUS TENTANG TALAQQI MUSYĀFAHAH DALAM ḤALAQAḤ QIRĀ'ĀT	21
A. Tinjauan Umum tentang Makna Talaqqi Musyāfahah dalam Ḥalaqah Qirā'āt	21
1. Pengajaran Al-Qur'an dan Qir ā'āt Pada Masa Nabi	31
2. Sejarah Pembukuan Ilmu Qirā'āt	45
3. Kitab-Kitab Ilmu Qirā'āt	60
B. Talaqqi Musyāfahah dalam Ḥalaqah Qirā'āt Online dan Offline 104	
1. Sejarah Munculnya Talaqqi Musyāfahah dalam Ḥalaqah Qirā'āt Online	107
2. Manfaat dan Kelemahan Talaqqi Musyāfahah dalam Ḥalaqah Qirā'āt Online	113
3. Perbedaan Talaqqi Musyāfahah dalam Ḥalaqah Qirā'āt Online dan Offline	115
BAB III.....	119
RIWAYAT HIDUP AHSIN SAKHO MUHAMMAD DAN KARYANYA	119
A. Kelahiran Ahsin Sakho Muhammad, Pertumbuhan, dan Pengabdianya kepada Islam dan Kaum Muslimin.....	119
B. Latar Belakang Keilmuan Ahsin Sakho Muhammad di Bidang Ilmu Qirā'āt	135
C. Kepakaran Ahsin Sakho Muhammad dalam Bidang Ilmu Qirā'āt 141	
D. Karya-Karya Ahsin Sakho Muhammad	148
BAB IV	161
TEORI DAN PRAKTIK PENGAJARAN ILMU QIRĀ'ĀT AHSIN SAKHO MUHAMMAD PADA ḤALAQAḤ ONLINE DAN OFFLINE	161
A. Ḥalaqah-Ḥalaqah Ilmu Qirā'āt Ahsin Sakho Muhammad Online dan Offline.....	161

B. Teori dan Praktik Pengajaran Ahsin Sakho Muhammad pada Halaqah Qirā'āt Online dan Offline	165
C. Syarat Peserta Halaqah Qirā'āt Online dan Offline	173
D. Kontribusi Peserta Halaqah Qirā'āt dalam Mengembangkan Ilmu Qirā'āt di Indonesia	175
BAB V	181
PENUTUP.....	181
A. Kesimpulan	181
B. Saran	183
DAFTAR PUSTAKA	185
Curriculum Vitae	198

Pedoman Transliterasi

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan tesis di Program Pascasarjana IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	Hā'	ḥa'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	ż	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā	Y	-

2. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعدّدة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. Tā' marbūtah di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطري	ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	fathah + ya' mati	ditulis	Ā
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	ḍammah + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>

2.	fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata قِرَاءَاتٌ adalah bentuk jama' dari kata قِرَاءَةٌ yang merupakan kata maṣdar dari fi'il māḍī قَرَأَ. Adapun definisi ilmu Qirā'āt menurut istilah adalah Ilmu mengenai cara membaca lafaz-lafaz Al-Qur'an serta perbedaan cara membacanya menurut versi orang yang menaqalkannya.¹

Adanya alterasi bacaan dalam Al-Qur'an merupakan nikmat Allah yang diberikan secara spesifik kepada umat Nabi Muhammad untuk memudahkan dalam pelafalan dan pengucapannya.

Pada masa Nabi Muhammad, para sahabat menerima bacaan Al-Qur'an secara langsung dari Rasulullah dan mereka antusias serta sungguh-sungguh mempelajarinya dengan berbagai macam bacaan/ qirā'ātnya. Pada masa ini lahirlah para ahli qirā'āt (*qurrā'*) dari kalangan sahabat Nabi, seperti: Ubay bin Ka'ab (w. 20 H/ 640 M), 'Abdullah bin Mas'ūd (w. 32 H/ 652 M), Abū al-Dardā (w. 32 H/ 652 M), 'Usmān bin 'Affān (w. 35 H/ 655 M), 'Alī bin Abī Ṭālib (w. 40 H/ 660 M), Abū Mūsā al-'Asy'ariy (w. 44 H/ 664 M) dan Zāid bin Šābit (w. 45 H/ 665 M).²

Para qurrā' Al-Qur'an dari kelompok sahabat dalam menelaah dan memahami qirā'āt Al-Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang mampu menguasai satu atau dua cara bacaan, ada yang mampu menguasai tiga model bacaan dan bahkan ada yang lebih dari itu.³

¹ Muhammad bin Muhammad al-Dimasqi Ibnu al-Jazarī Abū Muhammad, *Munjid Al-Muqriin wa Mursyid Al-Ṭālibīn*, (Kairo: Maktabah al-Qudsi, 2018), h. 61

² 'Abd al-Hādī al-Faḍlī, *Al-Qirā'āt Al-Qur'āniyah; Tārīkh wa Ta'rīf*, (Beirut: Dār al-Qalam, 2023), h. 18

³ Muhammad 'Abd al-'Azīm al-Zurqānī, *Manāhil al-Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'an*, (Mesir: Maktabah 'Isā al-Bābī al-Halābī, t.t.), Jilid 1, h. 406

Setelah masa sahabat berlalu, para ahli qirā'āt dari generasi tābi'īn mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan versi dan variasi qirā'āt yang mereka dapatkan dari para sahabat.

Namun demikian, dalam perjalanan sejarah, muncul bacaan/ qirā'āt Al-Qur'an yang dicurigakan dan diprediksi tidak bersumber dari Nabi. Hal ini disebabkan semakin luasnya daerah kekuasaan Islam dan meningkatnya penduduk Islam dari luar kalangan bangsa Arab yang tidak mengetahui bahasa Arab.⁴

Maka dari itu, pada pertengahan kedua abad pertama hijriah dan pertengahan awal abad kedua hijriah, ulama ahli qirā'āt terdesak untuk mengobservasi dan memilah beragam bentuk dan macam qirā'āt Al-Qur'an yang meluas pada waktu itu. Dari hasil telaah yang dilakukan secara ketat dan cermat, ditetapkan bahwa terdapat tujuh versi qirā'āt yang masyhur dan dilestarikan oleh para imam qirā'āt karena bacaan/ qirā'āt tersebut mutawatir, bersumber dari Nabi. Bacaan yang terkenal inilah kemudian dikenal dengan sebutan "*qirā'āt saba'*" atau tujuh qirā'āt.⁵

Tujuh qirā'āt atau qirā'āt saba' ini kemudian dinisbatkan (disandarkan) kepada para qurrā' yang berjumlah tujuh, yaitu: *Pertama*, Imam Nāfi' bin 'Abdurrahmān (w. 169 H/ 785 M). *Kedua*, Imam 'Abdullah bin Kaṣīr (w. 120 H/ 738 M). *Ketiga*, Imam Abū 'Amr, Zabban bin al-Ala' al-Baṣrī (w. 154 H/ 771 M). *Keempat*, Imam 'Abdullah Ibnu Āmīr al-Syāmī (w. 118 H/ 736 M). *Kelima*, Imam 'Aṣim bin Abī an-Najud al-Kūfī (w. 128 H/ 745 M). *Keenam*,

⁴ Muhammad bin Muhammad al-Dimasqi Ibnu al-Jazarī Abū Muhammad, *An-Nasyr fī al-Qirā'āt al-'Asyr*, (Mesir: Dār al-Fikr, t.t.), h. 9

⁵ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.), h. 162

Imam Hamzah bin al-Zayyāt (w. 156 H/ 772 M). *Ketujuh*, Imam ‘Alī bin Hamzah al-Kisā’ī (w. 189 H/ 804 M).⁶

Selain tujuh imam di atas, Iman al-Jazarī menambahkan tiga imam lain, yang menurut hasil penelitiannya, ketiga imam tersebut setara dengan tujuh imam di atas, dalam hal standar transmisi sanadnya maupun bacaan/qirā’atnya. Ketiga imam tersebut adalah: *Kedelapan*, Imam Abū Ja’far bin Yazīd al-Qa’qā al-Madanī (w. 130 H/ 747 M). *Kesembilan*, Imam Ya’qūb bin Ishaq al-Haḍramī al-Baṣrī (w. 205 H/ 820 M). *Kesepuluh*, Imam Khalaf bin al-Bazzār al-‘Āsyir (w. 229 H/ 843 M).⁷

Penisbatan qirā’āt Al-Qur’an kepada nama imam qirā’āt bukan berarti qirā’āt tersebut merupakan hasil karya dan rekayasa mereka. Ungkapan seperti qirā’āt Nāfi’, qirā’āt Ibnu Kaṣīr, qirā’āt ‘Āṣim dan yang lain hanya menunjukkan bahwa qirā’āt yang dinisbatkan kepada mereka adalah hasil penelitian dan seleksi (ikhtiyar) mereka terhadap berbagai qirā’āt yang ada. Kemudian mereka menggunakan bacaan/qirā’āt hasil penelitian tersebut secara rutin dan berkesinambungan membaca, mengajarkan dan melestarikannya hingga bacaan/ qirā’āt tersebut dikenal luas oleh masyarakat sebagai bacaannya. Meskipun pada hakikatnya bacaan tersebut bersumber dari Nabi Saw.,

Oleh sebab itu, penisbatan qirā’āt kepada para imam qirā’āt sama halnya dengan penisbatan ḥadīṣ Nabi kepada imam Bukhari, imam Muslim atau imam al-Tirmiḏī. Apabila disebutkan ḥadīṣ Bukhari, Muslim, atau al-Tirmiḏī, maka dapat disimpulkan bahwa ḥadīṣ tersebut bukan hasil karya atau rekayasa para

⁶ Abī Muhammad al-Qāsim bin Firruḥ bin Khalf bin Aḥmad al-Syātibī, *Hirzul al-Amānī wa Wajhu al-Tahānī fī al-Qirā’āt al-Sab’*, (Damaskus: Dār al-Gūṣānī li al-Dirāsāt al-Qur’āniyyah, 2013), h. 3-4

⁷ Muhammad bin Muhammad al-Dimasqi Ibnu al-Jazarī Abū Muhammad, *Al-Durrah al-Muḍiyah fī al-Qirā’āt al-Ṣalāts al-Marḍiyah*, (Damaskus: Dār al-Gūṣānī li al-Dirāsāt al-Qur’āniyyah, 2013), h. 1

imam tersebut. Namun, para imam tersebut hanya menyeleksi dan meriwayatkannya. Demikian pula qirā'āt Al-Qur'an yang dinisbatkan kepada imam qirā'āt.

Dari penjelasan di atas dapat pengertian bahwa *imam qirā'āt* adalah mereka yang menyeleksi dan meriwayatkan bacaan qirā'āt dari berbagai versi dan variasi qirā'āt Al-Qur'an yang berkembang pada waktu itu menjadi tujuh ditambah tiga versi qirā'āt yang populer dan dilestarikan mereka karena bacaan/ qirā'āt tersebut mutawatir, bersumber dari Nabi.

Selanjutnya mereka disebut Qāri' yaitu orang yang menghafal Al-Qur'an di dalam hatinya.⁸ Qāri' terbagi menjadi tiga. *Pertama*, Qāri' Pemula yaitu orang yang memiliki tiga riwayat.⁹ *Kedua*, Qāri' Pertengahan yang memiliki empat sampai lima riwayat.¹⁰ *Ketiga*, Qāri' Pemuncak yang menguasai sebagian besar riwayat dimulai dari enam riwayat.¹¹

Rāwī adalah orang yang meriwayatkan bacaan Al-Qur'an atau riwayat-riwayat bacaan Al-Qur'annya dari Imam/ Qāri'. Seperti, Hafis sebagai rawinya Imam 'Āṣim dan Qālūn sebagai rawinya Imam Nāfi'.¹²

Ṭarīq secara bahasa artinya jalan.

Ṭarīq secara istilah ada dua makna. *Pertama*, Ṭarīq adalah perbedaan bacaan yang dinisbatkan kepada orang yang mengambil dari rawi dan seterusnya sampai ke bawah di masa sekarang. Contohnya adalah ṭarīq Azraq dari Warsy dari Nāfi' dan Aṣbahānī dari Warsy dari Nāfi'. Azraq untuk lafaz الصَّلَاةُ menebalkan huruf lam sedangkan Aṣbahānī menipiskannya. *Kedua*,

⁸ 'Abd al-'Aliy al-Mas'ūl, *Mu'jam Muṣṭalahāt 'Ilmi al-Qirā'āt al-Qur'āniyyah*, (Kairo: Dār al-Salām, 2011), h. 266

⁹ Syam al-Dīn Abī al-Khair Muhammad Ibnu al-Jazarī, *Munjidul Muqri'n wa Mursyidul Ṭālibīn*, (Kairo: Maktabah al-Qudsi, 1350), h. 61

¹⁰ Aḥmad bin Muhammad Al-Bannā, *Ittihāf Fuḍalā' al-Basyar bi al-Qirā'āt 'Arba'ata 'Asyar*, (Kairo: Maktabah al-Kulliyāt al-Azhariyyah, 1987), Jilid 1, h. 62

¹¹ Ibnu al-Jazarī, *Munjidul Muqri'n wa Mursyidul Ṭālibīn*, h. 61

¹² al-Mas'ūl, *Mu'jam Muṣṭalahāt 'Ilmi al-Qirā'āt al-Qur'āniyyah*, h. 216

Ṭarīq dinisbatkan kepada nama kitab dalam ilmu qira'at seperti ṭarīq al-Hirz dan ṭarīq al-Ṭayyibah atau kepada penulis kitab qira'at seperti ṭarīq al-Syatibī dan ṭarīq Ibnu al-Jazarī.¹³

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan perbedaan *qirā'at*, *riwāyat* dan *ṭarīq*, yaitu:

Qirā'at : Pilihan bacaan Al-Qur'an yang dinisbatkan kepada salah satu imam qirā'at yang mana Ia telah menerima bacaan itu secara talaqqi dan memiliki sanad yang tersambung kepada Rasulullah.

Riwāyat : Bacaan Al-Qur'an yang dinisbatkan kepada perawi dari Imam qirā'at yang dalam literatur ilmu qirā'āt rāwī biasanya terdiri dari dua orang.

Ṭarīq : Bacaan Al-Qur'an yang biasanya dinisbatkan kepada penukil dari rāwī.

“Bacaan yang dinisbatkan kepada Imam dinamakan qirā'āt, bacaan yang dinisbatkan kepada rāwī namanya riwāyat, bacaan yang dinisbatkan kepada penukil disebut ṭarīq.”

Ada dua pendapat tentang kapan Ilmu qirā'āt di turunkan, pendapat pertama: mengatakan bahwa qirā'āt mulai diturunkan di Makkah bersamaan dengan turunnya Al-Qur'an. Mereka yang memegang pendapat ini mengemukakan alasan bahwa sebagian besar surat-surat Al-Qur'an adalah Makkiyah dimana terdapat juga di dalamnya permasalahan qirā'āt sebagaimana yang terdapat dalam surat-surat Madaniyah. Keadaan ini menunjukkan bahwa qirā'āt itu sudah mulai diturunkan sejak di Makkah.¹⁴

Pendapat kedua mengatakan bahwa qirā'āt mulai diturunkan di Madinah sesudah peristiwa hijrah, dimana orang-orang yang masuk Islam sudah banyak

¹³ 'Abd al-'Aliy al-Mas'ūl, *Mu'jam Muṣṭalahāt 'Ilmi al-Qirā'āt al-Qur'āniyyah*, (Kairo: Dār al-Salām, 2011), h. 245

¹⁴ Muhammad Salim Muhaisin, *Fī Riḥāb Al-Qur'an Al-Karīm*, (Kairo: Maktabah al-Kulliyāt al-Azhariyyah, t.t.), Jilid 1, h. 233

dan saling berbeda ungkapan bahasa Arab dan dialeknya. Allah memberikan kemudahan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dalam pilihan 7 huruf.

Pendapat ini dikuatkan oleh hadis yang diriwayatkan oleh Imām Muslim dalam kitab ṣaḥīḥ-nya:

عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَ أَصَاةِ نَبِيِّ عَقْمَارٍ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَقْرَأَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ فَقَالَ أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَافَاتَهُ وَ مَعْفِرَتَهُ وَأَنَّ أُمَّتِي لَا تُطِيقُ ذَلِكَ ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَقْرَأَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفَيْنِ قَالَ أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَافَاتَهُ وَ مَعْفِرَتَهُ وَأَنَّ أُمَّتِي لَا تُطِيقُ ذَلِكَ ثُمَّ جَاءَهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَقْرَأَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى ثَلَاثَةِ أَحْرَفٍ قَالَ أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَافَاتَهُ وَ مَعْفِرَتَهُ وَأَنَّ أُمَّتِي لَا تُطِيقُ ذَلِكَ ثُمَّ جَاءَهُ الرَّابِثَةَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَقْرَأَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَأَيُّمَا حَرْفٍ قَرَأْتُمْ فَقَدْ أَصَابْتُمْ.¹⁵

Dari 'Ubay bin Ka'ab ra., bahwasanya Nabi Saw., ketika berada di tempat sumber air Banī Gaffār mengatakan bahwa Jibrīl mendatangi Nabi Muhammad Saw., dan berkata: "Sesungguhnya Allah memerintahkan engkau untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada umatmu dalam satu huruf." Lalu Nabi Saw., berkata: "Aku memohon kepada Allah ampunan dan kemurahan-Nya. Sesungguhnya umatku tidak sanggup yang demikian itu (bacaan Al-Qur'an hanya dalam satu huruf)." Kemudian Jibrīl datang yang kedua kalinya dan berkata: "Sesungguhnya Allah memerintahkan engkau untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada umatmu dalam dua huruf." Nabi pun berkata: "Aku memohon kepada Allah ampunan dan kemurahan-Nya. Sesungguhnya

¹⁵ Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Kitāb Faḍā'il Al-Qur'an wa Mā Yata'allāqa Bihi Bāb Bayān Anna Al-Qur'an Unzila 'alā Sab'ati Aḥrūf wa Bayān Ma'nāhā No. 821. Lihat: Abī al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj bin Muslim al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, (Riyād: Dār al-Salām, 2008), Cet. IV, h. 806

Allah umatku tidak sanggup yang demikian itu (bacaan Al-Qur'an dalam dua huruf).” Kemudian Jibril datang lagi untuk ketiga kalinya dan berkata: “Sesungguhnya Allah memerintahkan engkau untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada umatmu dalam tiga huruf.” Nabi pun masih mengatakan: “Aku bermohon kepada Allah ampunan dan kemurahan-Nya. Sesungguhnya umatku tidak sanggup yang demikian itu (bacaan Al-Qur'an dalam tiga huruf).” Kemudian Jibril datang lagi untuk keempat kalinya dan berkata: “Sesungguhnya Allah memerintahkan engkau untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada umatmu dalam tujuh huruf. Maka dengan huruf yang manapun mereka baca, mereka itu telah benar.”¹⁶

Hadis menunjukkan tentang waktu bolehnya membaca Al-Qur'an dengan tujuh huruf yaitu sesudah hijrah, sebab sumber air Banī Gaffār itu letaknya dekat kota Madinah.¹⁷

Kuatnya pendapat kedua ini, tidak berarti menolak membaca surat-surat yang diturunkan di Makkah dalam tujuh huruf, karena adanya hadis:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَمِعْتُ لِقِرَائِهِ فَإِذَا هُوَ يَقْرَأُهَا عَلَى حُرُوفٍ كَثِيرٍ لَمْ يُغَيِّرْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكِدْتُ أَسْأَلُهُ فِي الصَّلَاةِ فَاَنْتَظِرْتُهُ حَتَّى سَلَّمَ ثُمَّ لَبِثْتُهِ بِرِدَائِهِ فَعُلْتُ مَنْ أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّورَةَ الَّتِي سَمِعْتُكَ تَقْرَأُ؟ قَالَ أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعُلْتُ لَهُ كَذَبْتَ فَوَاللَّهِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَنِي أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّورَةَ الَّتِي سَمِعْتُكَ تَقْرَأُهَا فَاَنْطَلَقْتُ أَقُوْدُهُ إِلَى

¹⁶ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Ensiklopedia Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta: Al-Mahira, 2012), Jilid 1, h. 372

¹⁷ Muhammad Al-Zafzāf, *Al-Ta'rif bi Al-Qur'ani wa Al-Hadīs*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), h. 39

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يُقْرَأُ بِسُورَةِ الْفُرْقَانِ عَلَى حُرُوفٍ
 لَمْ تُفَرِّقْهَا. وَأَنْتَ أَقْرَأْتَنِي سُورَةَ الْفُرْقَانِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرْسِلُهُ يَا عُمَرُ إِفْرَأُ يَا
 هِشَامُ فَقَرَأَ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةَ الَّتِي سَمِعْتَهُ يَقْرُوهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَكَذَا أُنْزِلَتْ ثُمَّ قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِفْرَأُ يَا عُمَرُ فَقَرَأْتُ الْقِرَاءَةَ الَّتِي أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَذَلِكَ أُنْزِلَتْ إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلْتُ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ
 فَأَقْرَأُوا مَا نَيْسَرَ مِنْهُ.¹⁸

Bahwasanya 'Umar bin Khaṭṭāb ra., berkata: "Aku mendengar Hisyām bin Ḥakīm membaca surat al-Furqān pada waktu Rasulullah Saw., masih hidup. Lalu aku mendengar bacaannya dan ia membacanya (yaitu surat al-Furqān) dalam banyak huruf, dimana Rasulullah Saw., tidak pernah mengajarkannya kepadaku. Hampir saja aku menariknya sewaktu ia masih shalat, namun kutunggu sampai salam. Kemudian aku menariknya dengan selendang yang melilit dilehernya seraya berkata: 'Siapa yang mengajarkan kepadamu surat ini sebagaimana aku dengar engkau baca tadi?' Dia menjawab: 'Rasulullah Saw., telah mengajarkan kepadaku' . Kukatakan kepadanya: 'Engkau bohong! Demi Allah, sesungguhnya Rasulullah Saw., telah mengajarkan padaku surat yang kudengar engkau baca tadi'. Kemudian aku menyeretnya (menghadap) kepada Rasulullah Saw., dan lantas aku berkata: 'Ya Rasulullah! Sesungguhnya aku mendengar orang ini membaca surat al-Furqān dengan huruf yang tidak (sebagaimana) engkau ajarkan padaku,

¹⁸ Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhārī dalam Kitāb Faḍā'il Al-Qur'an Bāb Unzila Al-Qur'an 'alā Sab'ati Aḥrūf No. 4992. Lihat: Abī 'Abdillāh Muhammad bin 'Ismā'īl bin Ibrāhīm bin al-Mugīrah bin Bardizbah al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, (Riyāḍ: Dār al-Salām, 2008), Cet. IV, h. 433

sedangkan engkau telah mengajarkannya kepadaku'. Maka Rasulullah Saw,. berkata: 'Lepaskan dia wahai 'Umar! Bacalah Hisyām.' Maka Hisyām pun membacanya sebagaimana kudengar bacaannya tadi. Rasulullah Saw,. bersabda; 'Demikianlah Al-Qur'an diturunkan. Kemudian Rasulullah Saw,. berkata: 'Bacalah wahai 'Umar!' Maka aku pun membacanya sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah Saw,. kepadaku. Setelah itu Rasulullah Saw,. bersabda: 'Demikianlah Al-Qur'an diturunkan. Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan "Sab'ati Aḥruf" (dalam tujuh huruf), maka bacalah oleh kamu apa yang mudah dari antara huruf-huruf itu.¹⁹

'Umar bin Khaṭṭāb dan Hisyām bin Ḥakīm mengenai perselisihan mereka dalam membaca surat Al-Furqān -yang termasuk surat makkiyah- jelas menunjukkan bahwa surat-surat makkiyah juga dalam tujuh huruf. Dalam ḥadīś ini menjelaskan bagaimana para sahabat sangat hati-hati dan ketat sekali dalam menjaga Al-Qur'an serta melafalkannya sebagaimana yang diterima atau mereka dengar dari Rasulullah Saw,.

Ilmu qirā'āt tumbuh pada masa Nabi dan berkembang di masa sahabat ketika mereka berpencar ke berbagai pelosok negeri untuk mendakwahkan Islam.

Di Indonesia, Ilmu qirā'āt dikembangkan sepulangnya ulama nusantara dari timur tengah, seperti Syaikh Muhammad Mahfuzh Tarmasi dari Pacitan, semua individu berkewajiban menyebarkan ilmu qirā'āt walau orang itu kuliah di jurusan bidang fikih, karena semua ilmu agama wajib dipelajari, apalagi ilmu qirā'āt bagian dari ilmu Al-Qur'an.²⁰

¹⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadis Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Al-Mahira, 2011), Jilid 2, h. 311-312

²⁰ Ceramah Said Aqil Husein Munawwar di Seminar Internasional Markaz Qira'at Indonesia, Zoom, 25 Februari 2023

Ilmu qirā'āt mulai nampak sekembalinya Mbah Munawwir (KH. Munawwir bin Abdullah Rasyad bin Mbah Hasan Basori [w. 1942 M]) dari tanah Hijaz pada tahun 1909 M setelah bermukim di dua kota suci, selama 16 tahun di Makkah dan 5 tahun di Madinah.²¹

Dalam penelitian yang dilakukan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia diketahui bahwa dari mushaf-mushaf kuno yang beredar di beberapa daerah di Indonesia, penulisnya membubuhkan bacaan-bacaan lain selain Ḥafṣ 'an 'Āṣim, seperti bacaan Qālūn. Dalam penelitian ini sanad riwayat para huffāz bermuara pada lima orang tokoh yaitu: KH. Muhammad Munawwir (Krapyak, Yogyakarta), KH. Muhammad Sa'id bin Isma'il (Sampang, Madura), KH. Muhammad (Sidayu, Gresik), KH. Muhammad Mahfuzh at-Tarmasi (Termas, Pacitan), dan KH. Dahlan Khalil (Rejoso, Jombang).²²

Pada masa kini ilmu qirā'āt mulai bangkit kembali, hal ini diketahui dengan beberapa perguruan tinggi yang memfokuskan jurusan di bidang Al-Qur'an, seperti Universitas PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, pesantren-pesantren Al-Qur'an dan ditemukan juga para komunitas-komunitas kajian ilmu qirā'āt bahkan di masjid sudah diperdengarkan beragam bacaan qirā'āt oleh para alumni lulusan timur tengah tempat mereka belajar ilmu qirā'āt.

Menteri agama Said Aqil Husein Munawwar pada tahun 2002 M ketika menjabat mengeluarkan kebijakan untuk mengikutsertakan cabang qirā'āt dalam MTQ dan STQ di Indonesia, walau hanya qirā'āt ṣalāṣah, ini merupakan

²¹ Wawan Junaidi, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara*, (tt.p.: Pustaka Stainu, 2008), h. 1

²² M. Syatibi AH, "Pendahuluan", dalam Muhammad Shohib dan M. Bunyamin YS (ed.), *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an, Profil Lembaga Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), Cet. I, h. 9

usaha dan sosialisasi dari ulama nusantara dalam perkembangan ilmu qirā'āt di Indonesia.²³

Di tengah pandemi virus Corona, masyarakat diimbau untuk berada di rumah saja. Segala bentuk kegiatan yang mengundang kerumunan massa ditiadakan, bahkan merambah ke ranah ibadah seperti shalat jama'ah, masyarakat melaksanakan ibadah di rumah masing-masing. Hal tersebut sebagai upaya memutus atau setidaknya meminimalisasi rantai persebaran Covid-19. Alhasil, banyak aktivitas yang sedianya dilakukan dengan bertemu langsung di dunia nyata, digantikan dengan cara online atau daring. Diantaranya pengajian online.

Para kiai dan pengajar yang biasanya mengajar secara langsung dengan pelajar, santri-santri dan masyarakat di ruangan, masjid atau tempat lainnya, berganti sistemnya dengan mengadakan pengajian yang disiarkan langsung via berbagai platform media sosial. Para murid dan masyarakat dapat menyimak dan menyaksikan penjelasan mereka di rumah masing-masing.

Berdasarkan penelitian awal (Preliminary Research), analisis penulis sebagai mustami' (pendengar) di ḥalaqah qirā'āt Jum'at yaitu salah satu ḥalaqah yang diasuh oleh Ahsin Sakho Muhammad secara online, ditemukan semangat para pengkaji dan penghafal Al-Qur'an dalam mempelajari ilmu qirā'āt pada ḥalaqah qirā'āt Jum'at.

Dinamakan ḥalaqah qirā'āt Jum'at karena ḥalaqah ini diadakan setiap hari Jum'at setelah shalat subuh melalui media online aplikasi zoom karena latar belakang peserta berasal dari berbagai pelosok daerah yang tidak memungkinkan dijadikan kajian tatap muka (offline).

²³ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2019), h. 86

Sebelum mempraktikkan bacaan qirā'āt, para peserta terlebih dahulu menyetorkan hafalan bait matan syāṭibiyah dan sebagai penutup *miskul khitam* dibacakan qirā'āt dengan bacaan mujawwad.

Dari dorongan ini, penulis menulis tesis yang berjudul “TALAQQI MUSYĀFAHAH DALAM ḤALAQAḤ QIRĀ'ĀT (ANALISIS TEORI DAN PRAKTIK PENGAJARAN ILMU QIRĀ'ĀT AHSIN SAKHO MUHAMMAD)” dengan harapan bisa mengetahui bagaimana teori dan praktik pengajaran Ahsin Sakho Muhammad pada ḥalaqah qirā'āt yang diasuhnya.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, ada beberapa masalah yang diidentifikasi kepada pernyataan-pernyataan berikut:

- a. Menjelaskan maksud dari talaqqi musyāfahah dalam ḥalaqah qirā'āt.
- b. Menganalisis model pengajaran ilmu qirā'āt Ahsin Sakho Muhammad.
- c. Menyebutkan ḥalaqah-ḥalaqah ilmu qirā'āt Ahsin Sakho Muhammad.

2. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan di atas yang akan dibahas dalam tesis ini akan dirumuskan dan dibatasi dalam beberapa poin masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran Ahsin Sakho Muhammad dalam mengembangkan ilmu qira'at di Indonesia.

- b. Bagaimana teori dan praktik pengajaran ilmu qirā'āt Ahsin Sakho Muhammad pada halaqah qirā'āt online dan offline.
- c. Bagaimana kontribusi peserta halaqah qirā'āt dalam mengembangkan ilmu qirā'āt.

C. Tujuan Penulisan

Dari perumusan dan pembatasan masalah diatas, maka tujuan penulisan tesis ini adalah :

1. Menganalisa bentuk kontribusi Ahsin Sakho Muhammad dalam mengembangkan ilmu qirā'āt di Indonesia.
2. Membangun konsep bagaimana Ahsin Sakho Muhammad menyiapkan generasi penerus agar ilmu qirā'āt terus berkembang di masa depan.
3. Membuktikan relevansi kontribusi Ahsin Sakho Muhammad terhadap masa depan ilmu qirā'āt di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Dari beberapa tujuan penulisan di atas, dapat diambil kegunaan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis adalah :

1. Membuka jalan penulisan selanjutnya yang berhubungan dengan bagaimana usaha ulama nusantara dalam mengembangkan ilmu qirā'āt di Indonesia.
2. Memberi informasi tentang peran ulama yang ahli dalam bidang ilmu qirā'āt mengembangkan ilmu qirā'āt di Indonesia.
3. Menyajikan argumentasi keunggulan dan kelebihan seorang ulama ahli qirā'āt dalam mengembangkan ilmu qirā'āt di Indonesia.

Adapun manfaat praktisnya adalah :

1. Memotivasi para pengkaji dan penghafal Al-Qur'an agar tidak mencukupkan dengan bacaan dan hafalan Al-Qur'an saja, melainkan memperdalam ilmunya dengan mempelajari ilmu qirā'āt.
2. Menginspirasi pemerhati ilmu agar ikut serta dalam mengembangkan ilmu qirā'āt di Indonesia khususnya.
3. Memudahkan generasi penerus untuk melanjutkan estafet dalam mengembangkan ilmu qirā'āt di Indonesia.
4. Menerapkan ilmu qirā'āt di daerah-daerah pelosok Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Bagaimana peran Ahsin Sakho Muhammad dalam mengembangkan ilmu qirā'āt, sepengetahuan penulis belum ada yang menulisnya. Sedangkan bagaimana ilmu qirā'āt berkembang di Indonesia sudah ada, diantara misalnya:

Ita Rahmania Kusumawati (2017), *“Sanad, Riwayat, dan Tharaq: Tradisi Qirā'āt Al-Qur'an di Indonesia”*.²⁴ Dalam disertasi ini membahas tentang pelestarian kajian Qira'at Al-Qur'an di Indonesia. Memiliki persamaan dengan penelitian yang akan ditulis yaitu sama-sama membahas bagaimana ilmu qirā'āt berkembang dan upaya kajian qirā'āt melestarikan ilmu qirā'āt di Indonesia. Tentu saja dalam disertasi ini lebih dalam dan lebih luas pembahasannya sedangkan dalam penelitian ini khusus pada halaqah tertentu.

Achmad Khotib (2015), *“Eksistensi Qirā'ā Sab'ah di Indonesia (Antara Teori dan Praktek)”*. Dalam tesis ini memaparkan bagaimana eksistensi qirā'āt sab'ah di masyarakat luas secara umum, antara teori dan prakteknya di Indonesia. Agar ilmu ini tidak hanya sekedar dikonsumsi oleh orang-orang

²⁴ Ita Rahmania Kusumawati, “Sanad, Riwayat, dan Tharaq: Tradisi Qira'at Al-Qur'an di Indonesia”, Disertasi, Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta, 2017, h.1. Tidak Diterbitkan (t.d)

tertentu saja melainkan dapat diakses secara mudah oleh siapa saja.²⁵ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menulis tentang bagaimana ilmu qirā'āt berkembang di Indonesia, sedangkan perbedaannya ialah penulis khusus menulis kontribusi Ahsin Sakho Muhammad dalam ilmu qirā'at, tidak secara umum saja.

Muhammad Roihan Nasution (2019), "*Qirā'āt Sab'ah, Khazanah Bacaan Al-Qur'an Teori dan Praktek*". Buku ini berisi panduan cara membaca qirā'āt disertai dalil-dalil dan contoh.²⁶ Persamaan buku ini dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama menjelaskan teori dan praktek qirā'āt, sedangkan pada penelitian ini khusus pada ḥalaqah tertentu.

Wawan Djunaedi (2008), "*Sejarah Qirā'āt Al-Qur'an di Nusantara*". Dalam buku ini penulis ingin memberi tahu kepada masyarakat Indonesia gaya bacaan yang dilantunkan adalah hanya salah satu gaya dari qirā'āt sab'ah.²⁷ Persamaan dari buku ini dengan penelitian yang penulis akan teliti yaitu sama-sama menjelaskan secara umum apa itu qirā'āt sab'ah, sedangkan perbedaannya tentu saja penulis akan menulis bagaimana peran Ahsin Sakho Muhammad dalam mengembangkan ilmu qirā'āt di Indonesia.

Ghozi Mubarak dan Lidia Candra Sari (2019), "*Rutinitas Ḥalaqah Qirā'āt Sab'ah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan Sumenep Madura)*".²⁸ Memiliki kesamaan dalam pembahasan ḥalaqah qirā'āt namun di tempat yang berbeda.

²⁵ Achmad Khotib, "Eksistensi Qirā'āt Sab'ah di Indonesia (Antara Teori dan Praktek)", Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2015, h. 1

²⁶ Muhammad Roihan Nasution, "*Qirā'āt Sab'ah, Khazanah Bacaan Al-Qur'an Teori dan Praktek*", (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 1

²⁷ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qirā'āt Al-Qur'an di Nusantara*, (Jakarta: Pustaka STAINU, 2008)

²⁸ Ghozi Mubarak dan Lidia Candra Sari, "Rutinitas Ḥalaqah Qirā'āt Sab'ah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan Sumenep Madura)", dalam *Jurnal Dirosat*, Vol 4, No. 2 Desember 2019, h. 47-56

Shofaussamawati (2019) “*Peran KH. Muhammad Arwani dalam Perkembangan Ilmu Qirā’āt di Indonesia*”. Dalam jurnal ini menuliskan bagaimana peran seorang ulama yang mempunyai konsentrasi dalam ilmu qira’at yaitu KH. Muhammad Arwani dan bagaimana peran beliau mengembangkan ilmu qirā’āt di Indonesia.²⁹ Dalam jurnal ada kesamaan penulisan bagaimana peran ulama yang ahli dalam bidang qirā’āt mengembangkan ilmu tersebut di Indonesia, hanya saja tokoh yang dibahas berbeda.

Fathul Amin (2019) “*Sejarah Qirā’āt Imam ‘Āṣim di Nusantara*”. Artikel ini membahas tentang Sejarah Qirā’āt di Nusantara, untuk mengetahui bacaan yang digunakan di Nusantara.³⁰ Artikel ini hanya membahas bacaan yang khusus dibaca di Indonesia, sedangkan penelitian yang akan ditulis bagaimana bacaan selain riwayat Ḥafṣ juga mulai berkembang di Indonesia.

Faridatus Sa’adah (2019), “*Perkembangan Qirā’āt di Indonesia Tradisi Penghafalan Qirā’āt Sab’ah dari Ahlinya yang Bersanad*”. Artikel ini bertujuan untuk menghimpun dan mengeksplorasi informasi tentang ahli/penghafal qirā’āt sab’ah yang bersanad.³¹

Beberapa buku atau karya ilmiah yang telah ditulis tentang bagaimana ilmu qirā’āt berkembang di Nusantara, sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan menulis penelitian bagaimana kontribusi Ahsin Sakho Muhammad secara individu dalam mengembangkan ilmu qirā’āt di Indonesia.

²⁹ Shofaussamawati, “Peran Kh. Muhammad Arwani dalam Pengembangan Ilmu Qira’at Di Indonesia”, dalam *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 11 No. 1 Mei 2019, h. 51-67

³⁰ Fathul Amin, “Sejarah Qirā’āt Imam ‘Āṣim di Nusantara”, dalam *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 1 November 2019, h. 28

³¹ Faridatus Sa’adah, “Perkembangan Qirā’āt di Indonesia Tradisi Penghafalan Qirā’āt Sab’ah dari Ahlinya yang Bersanad”, dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 12 No. 2 Desember 2019, h. 201-205

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penulisan

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mencari data-data yang berhubungan dengan tema. Jenis penelitian kepustakaan ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu proses pengkajian dan pembacaan yang berdasarkan kepada metodologi yang menganalisis bagaimana ilmu qirā'āt berkembang di Indonesia³². Peneliti yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, mencoba menelaah asal usul dan berkembangnya ilmu qirā'āt masuk ke Nusantara. Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan kajian kepustakaan dan wawancara serta melakukan observasi dari karya-karya Ahsin Sakho Muhammad.

2. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu; wawancara (*Interview*) Ahsin Sakho Muhammad dan observasi dari karya-karyanya.
- b. Sumber data sekunder, yaitu; buku atau jurnal atau data-data pendukung lainnya guna menghimpun informasi dari kepustakaan (*Library Research*). Melalui kajian kepustakaan ini, penulis mencoba mempelajari data-data yang berkaitan dengan tema ini untuk mendapatkan informasi bagaimana upaya Ahsin Sakho Muhammad dalam mengembangkan ilmu qirā'āt di Indonesia.

³² Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h.

3. Metode Pembahasan

Metode yang akan digunakan adalah perpaduan antara metode *Istinbāṭī*, kajian keperustakaan dan metode wawancara (*interview*). Metode *Istinbāṭī* yaitu suatu metode yang mulai dari teori umum menuju teori khusus dengan mengambil berbagai kesimpulan di tengah proses tersebut.³³

Selain itu metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*Library Research*), yaitu mencari data-data yang berkaitan dengan tema bagaimana usaha kontribusi Ahsin Sakho Muhammad terhadap ilmu *qirā'āt* di Indonesia.

Metode yang ketiga adalah metode wawancara (*interview*) yang bersumber dari Ahsin Sakho Muhammad, keluarganya dan murid-muridnya. Baik secara langsung atau media online.

Jadi analisis dalam penelitian ini memaparkan dan mengkaji data-data yang tersedia. Adapun teknisnya yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

4. Teknik Penulisan

Teknik penulisan dalam tesis ini menyesuaikan pada buku *Pedoman Penulisan Proposal, Tesis dan Disertasi* edisi revisi tahun 2021 oleh tim penulis Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

G. Sistematika Penulisan

Tesis yang diberikan judul '*Talaqqi Musyāfahah dalam Ḥalaqah Qirā'āt (Studi Analisis Teori dan Praktik Pengajaran Ilmu Qirā'āt Ahsin Sakho Muhammad)*' ini disusun dalam lima bab.

³³ Muhammad 'Abd al-Salām, *Manāhij al-Baḥṣi fī al-'Ulūm al-Ijtimā'iyah wa al-Insāniyyah*, (t.tp: Maktabah al-Nūr, 2020), h. 190

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konsep dasar dari penulisan, yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II memaparkan diskursus tentang talaqqi musyāfahah dalam ḥalaqah ilmu qirā'āt, meliputi tinjauan umum makna talaqqi, sejarah pembukuan ilmu qirā'āt dan kitab-kitab ilmu qirā'āt kemudian menjelaskan talaqqi musyāfahah dalam ḥalaqah ilmu qirā'āt online dan offline serta perbedaan kedua media tersebut.

Bab III menjelaskan riwayat hidup Ahsin Sakho Muhammad, kelahiran, pertumbuhan dan pengabdianya kepada Islam dan Kaum Muslimin, bagaimana latar belakang keilmuan dan perannya dalam bidang ilmu qirā'āt, dan karya-karyanya.

Bab IV menganalisis model pengajarannya di ḥalaqah-ḥalaqah ilmu qirā'āt, menyebutkan teori serta praktik yang digunakannya dalam pengajaran ilmu qirā'āt.

Bab V Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa diantara peran Ahsin Sakho Muhammad dalam mengembangkan ilmu qirā'āt di Indonesia yaitu:

1. Tidak memberikan persyaratan yang sulit bagi penuntut ilmu qirā'āt, sehingga semua kalangan dan semua usia bisa mempelajari ilmu qirā'āt selagi ada keinginan belajar ilmu qirā'at dan lancar membaca Al-Qur'an.
2. Mempermudah materi qirā'āt dengan buku rujukan yang ditulis langsung oleh Ahsin Sakho Muhammad yaitu kitab Manba' al-Barakāt.
3. Mengisi seminar-seminar ilmu qirā'āt baik nasional maupun internasional.
4. Menjadi dewan hakim dalam cabang qirā'āt pada Musabaqah Tilawah Al-Qur'an nasional maupun internasional.

Pengajaran ilmu qirā'āt yang diampu oleh Ahsin Sakho Muhammad meliputi tiga ḥalaqah, yaitu:

Pertama adalah ḥalaqah offline yang berlokasi di Cirebon dengan latar belakang peserta dari kalangan masyarakat umum yang sudah lancar membaca Al-Qur'an riwayat Ḥafṣ.

Kedua adalah ḥalaqah online yang diikuti oleh para peserta dari kalangan qurrā' dan ḥuffāz.

Ketiga adalah ḥalaqah online oleh para kader qirā'āt dari kalangan qurrā', ḥuffāz, akademisi dan praktisi.

Adapun teori dan prakti dari masing-masing ḥalaqah, yaitu:

1. Halaqah pertama, dalam pengajaran ilmu qirā'āt menggunakan teori pembahasan per satu riwayat dengan praktik Ifrād al-Qirā'āt. Dimana peserta membaca Al-Qur'an dengan qirā'at yang ditentukan per satu halaman secara bergantian disimak dan dikoreksi oleh Ahsin Sakho Muhammad.
2. Halaqah kedua, menyajikan penjelasan kitab Syarḥ Matn Al-Syāṭibiyyah Taqrīb Al-Ma'ānī. Materi disajikan dengan menjelaskan kitab Syarḥ Matn Al-Syāṭibiyyah Taqrīb Al-Ma'ānī dan penampilan dari peserta yang terpilih untuk ḥifẓ al-mutūn, qirā'at al-kutub dan pembacaan ayat dengan qirā'at tertentu secara murattal dan mujawwad serta taḥlīl dari ayat yang dibaca.
3. Halaqah ketiga, ḥifẓ al-mutūn matn al-Syāṭibiyyah. Setiap peserta wajib menyetorkan hafalan matn al-Syāṭibiyyah kemudian praktik membaca ayat dengan Jam'u al-Qirā'āt beserta taḥlīl dan penyebutan dalil dari matn al-Sāṭibiyyah. Bahkan peserta diminta untuk menyarah bait-bait tertentu dari matn al-Syāṭibiyyah. Pada halaqah ini juga dilaksanakan pertemuan secara langsung setiap tahunnya sebagai haflah khataman ḥifẓ al-Mutūn, silaturrahim antar peserta gabungan dari seluruh halaqah dan syiar ilmu qirā'āt kepada masyarakat luas serta penutupan pengajian sementara sebelum memasuki bulan Ramadhan.

Dalam mengembangkan ilmu qirā'āt di Indonesia para peserta berkontribusi besar dengan kemampuan masing-masing di lingkungan mereka.

Kontribusi para peserta dari masing-masing halaqah, yaitu:

1. Halaqah pertama salah satu peserta menulis buku panduan qirā'at al-sab' metode ifrād al-qirā'āt, setiap buku memuat satu Al-Qur'an dari surat al-Fātiḥah sampai surat al-Nās, setiap buku untuk satu qirā'at satu riwayat disertai sanad-sanadnya, kecuali buku qirā'at 'Āṣim

memuat dua riwayat yaitu Syu‘bah dan Ḥafṣ. Buku ini menjadi pegangan para pelajar qirā’āt terutama pemula dan peserta MTQ cabang qirā’āt. Peserta lain membuka majelis qirā’āt satu riwayat di rumahnya demi mengamalkan ilmu qirā’āt yang ia dapatkan dari Ahsin Sakho Muhammad.

2. Ḥalaqah kedua yang pesertanya dari kalangan qurrā’ dan ḥuffāz, menjadi pendidik mengajarkan ilmu qirā’āt di Pondok Pesantren Tahfīzh Al-Qur’an Imam Ashim, Makassar, Sulawesi Selatan. Peserta lomba MTQ cabang qirā’āt baik murattal dan mujawwad.
3. Ḥalaqah ketiga diantara kontribusi para pesertanya ialah menjadi imam membaca bacaan qirā’āt pada saat shalat subuh, maghrib dan isya di masjid At-Taqwa di jalan Bangka III, Kec. Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan. Selain itu sebelum pengajian tafsir yang ada di masjid tersebut dimulai ia memperdengarkan ayat yang mau ditafsirkan dengan bacaan qirā’āt. Peserta lainnya berpartisipasi dalam kontribusi mengembangkan ilmu qirā’āt selain pernah menjadi juara pada MTQ internasional, mereka juga aktif dalam pengajaran ilmu qirā’āt di kampus-kampus, menjadi pembina pada pelatihan peserta MTQ cabang qirā’āt baik murattal maupun mujawwad dan dewan hakim pada MTQ kota, provinsi dan nasional. Pembicara pada seminar-seminar dan penulisan ilmiah tentang ilmu qirā’āt dan rekaman video bacaan qirā’āt yang dibagikan pada media youtube.

Intinya seluruh peserta ikut andil dalam mengembangkan ilmu qirā’āt di lingkungan mereka masing-masing sesuai kemampuan mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar menganalisis pondok pesantren di salah satu pulau Indonesia yang memiliki kurikulum khusus ilmu qirā'āt.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar meneliti bagaimana Musabaqah Tilawatil Al – Qur'an Nasional cabang qirā'āt bisa menjadi salah satu objek untuk mengembangkan ilmu qirā'āt di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar menyelidiki bagaimana para ḥuffāz matn al-Syāṭibiyah, matn durrah dan matn al-ṭayyibah dapat menghafalkan dengan lancar dan memahami syarḥnya.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar melacak dimana saja di Indonesia, qirā'āt sudah diperdengarkan dan diterima oleh masyarakat umum.
5. Untuk penelitian selanjutnya agar menelaah disertasi yang ditulis oleh Ahsin Sakho Muhammad.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- ‘Abd al-Bāqī, Muhammad Fu’ād, *Mu’jam Mufahras li Alfāz Al-Qur’an Al-Karīm*, Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2007
- ‘Abd al-Salām, Muhammad, *Manāhij al-Baḥṣi fī al-‘Ulūm al-Ijtimā’iyah wa al-Insāniyyah*, t.tp: Maktabah al-Nūr, 2020.
- ‘Aliy bin Muhammad al-Ḍabbā’, *Tarjamah Al-Imām Al-Syāṭibī Matn Ḥirz Al-‘Amānī Wa Wajhu Al-Tahānī*, t.p.: Maṭba‘ah al-Ḥalbī, 1937.
- Abī ‘Abdillah Muhammad bin Yazīd al-Rabi‘iy ibnu Mājah, *Sunan Ibnu Mājah*, Riyāḍ: Dār al-Salām, Cet. IV, 2008.
- Abī ‘Īsā Muhammad bin ‘Īsā bin Sūrah Ibnu Mūsā al-Tirmizī, *Jāmi‘ At-Tirmizī*, Riyāḍ: Dār al-Salām, Cet. IV, 2008.
- Abī al-Faḍl Aḥmad bin ‘Aliy ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī, *Inbā’u Al-Gumur bi Abnā’I al-‘Umur*, Jilid 8, Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmiyyah, Cet. II, 1986.
- Abī al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj bin Muslim al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, (Riyāḍ: Dār al-Salām, Cet. IV, 2008.
- Abī Bakr Aḥmad bin al-Ḥusain bin Mihrāan al-Aṣbahānī, *Al-Mabsūt fī Al-Qirā’āt Al-‘Asyr*, (Jeddah: Dār al-Qiblah li Ṣaqāfah al-Islāmiyyah, Cet. II, 1988.
- Abī Dāud Sulaimān bin al-‘Asy‘as bin Ishāq al-Azdī al-Sijistānī, *Sunan Abī Dāud*, Kitāb: Al-Witr, Bāb: Fī Ṣawāb Qirā’āt Al-Qur’an, Riyāḍ: Dār al-Salām li al-Nasyr wa al-Tauzī‘, Cet. IV, 2008.
- Abī Ja‘far Muhammad bin Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi‘ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy Al-Qur’an*, Jilid 11, 2, Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2010.
- Abū ‘Ubaid dan Qāsim bin Sallām, *Faḍā’il Al-Qur’an*, Damaskus: t.p, 1995.
- Abū al-Faraḥ, Sayyid Lāsyīn dan Khālid bin Muhammad al-‘Ilmīy, *Taqrīb al-Ma‘ānī fī Syarḥi Ḥirz al-‘Amānī fī al-Qirā’āt al-Sab‘*, Madinah: Dār al-Zamān, Cet. VII, 2009.

AH, M. Syatibi, "Pendahuluan", dalam Muhammad Shohib dan M. Bunyamin YS (ed.), *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an, Profil Lembaga Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara*, Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Cet. I, 2011.

Aḥmad bin Muhammad Al-Bannā, *Ittihāf Fuḍalā' al-Basyar bi al-Qirā'āt 'Arba'ata 'Asyar*, Jilid 1, Kairo: Maktabah al-Kulliyāt al-Azhariyyah, 1987.

Al-Andalusī, Al-Qāsim bin Fīrruh bin Khalaf bin Aḥmad al-Syāṭibī, *Matn Al-Syāṭibiyyah Al-Musammā Ḥirz Al-'Amānī wa Wajhu Al-Tahānī fī Al-Qirā'āt Al-Sab'*, Al-Jīzah: Maktabah Aulād al-Syaikh lil al-Turās, 2018.

Al-'Askar, Fahd bin 'Abd al-'Azīz Badr, *Al-Taḥniyāt Al-Ṣāḥafiyyah Al-Ḥadīshah wa 'Aṣaruhā Al-'Adāi Al-Mulhī Lil Ṣuḥuf Al-Mu'āṣirah*, Riyad: Dār 'Āmil al-Kutub li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr, Cet. I, 1998.

Al-Asqalānī, Aimad bin 'Ali ibn , *Fath Al-Bāri'*, Jilid 9, Kairo: Al-Maṭba'ah al-Salafiyah, 1390.

Al-A'zami, M. M., *Studies in Early Hadith Literature*, Indiana: American Trust Publication, 1987.

Al-A'zami, M. Mustāfa, *65 Sekretaris Nabi Ṣallahu 'alaihi wa Sallam*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Al-Azharī, Muhammad bin Aḥmad bin al-Harwī, *Tahzīb Al-Lughah*, Jilid 9, Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās, Cet. I, 2001.

Al-Baiḥaqi, *Sunan Al-Kubrā*, Jilid VI, India: Hyderabad, t.t.

Al-Bukhārī, Abī 'Abdillah Muhammad bin 'Ismā'īl bin Ibrāhīm bin al-Mugīrah bin Bardizbah, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Riyāḍ: Dār al-Salām, Cet. IV, 2008.

_____, *Ensiklopedia Hadis Shahih Al-Bukhari*, Jilid 2, Jakarta: Al-Mahira, 2012.

Al-Dānī, Abī 'Amr 'Uṣmān bin Sa'īd, *Al-Jūzat Al-Munabbihah 'alā 'Asmā' Al-Qurrā' wa Al-Ruwāt wa 'Uṣūl Al-Qirā'āt wa 'Aqd Al-Diyānāt bi Al-Tajwid wa Al-Dilālāt*, Saudi: Dār al-Mugnī, Cet. I, 1999.

_____, *Jāmi' Al-Bayān fī Al-Qirā'āt Al-Sab'*, Raqam: Nuskhah Maḥfūzah fī al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah, t.th.

- Al-Faḍlī, ‘Abd al-Hādī, *Al-Qirā’āt Al-Qur’āniyah; Tārīkh wa Ta’rīf*, Beirut: Dār al-Qalam, 2023.
- Al-Gunaimī, Hisyām bin Sa‘īd, *Darb Nafsaka bi Nafsika*, Riyāḍ: Dār al-Ḥaḍārah li al-Nasyr wa al-Tauzī’, Cet. I, 2019.
- Al-Ḥākīm, Muhammad bin ‘Abdillāh, *Al-Mustadrak*, Beirut: t.p., 1990.
- Al-Imām Al-Ḍahabī, *Ma’rifat Al-Qurrā’ ‘alā Al-Ṭabaqāt wa Al-’A’ṣār*, Jilid 1, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Cet. I, 1417 H.
- Al-‘Inzī, Fāṭimah binti Qāsim, *Al-Tajdīd Al-Tarbawī wa Al-Ta’līm Al-Ilīktrūnī*, (Oman, Dār al-Rāyah lil Nasyr wa al-Tauzī’, Cet. I, 2011.
- Al-Jarmī, Ibrāhīm Muhammad, *Al-Imām Al-Syāṭibī Sayyid Al-Qurrā’*, Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- Al-Khaṭīb, Aḥmad, *Al-Ta’līm Al-‘Ālī ‘an Bu’dī*, (Urdun: Mu’assasah Ḥammādahu lil Khidmāti wa al-Dirāsāt al-Jāmi‘ah, Cet. I, 1999.
- Al-Mas’ūl, ‘Abd al-‘Alī, *Mu’jam Muṣṭalahāt ‘Ilmi al-Qirā’āt al-Qur’āniyyah*, Kairo: Dār al-Salām, 2011.
- Al-Maṭlabī, Muhammad bin Ishāq, *Al-Siyar wa Al-Magāzī*, Kairo: Dār al-Fikr, Cet. I, 1978.
- Al-Muqriy, Aḥmad bin , *Nafḥ Al-Ṭayyib min Gaṣn Al-Andalus Al-Raṭīb*, Jilid 2, t.tp.: Dār al-Ṣādir, 1988.
- Al-Muṭayyarī, Aḥmad Sa‘ad Husain, *Kitāb Al-Sab‘ah Li Ibni Mujāhid*, Riyāḍ, Kursiy al-Qur’āni al-Karīm wa ‘ulumih, 2015.
- Al-Nadīm, Muhammad bin Ishāq bin Muhammad Abī al-Faraj ibn Abī Ya‘qūb, *Al-Fihrisāt*, Cet. II, Beirut: Dār Al-Ma’rifah, 1997.
- Al-Nahdī, Sa‘diyah ‘Awaḍ Faraj, *Aḥkām Al-Fiḥiyyah Al-Muta‘allaqah bi Al-Taḡniyāt Al-Khādimah Lil Al-Qur’an Al-Karīm*, Dubai: Jam‘iyyah Dār al-Bir, Cet. I, 2016.
- Al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Ensiklopedia Hadis Shahih Muslim*, Jilid 1, Jakarta: Al-Mahira, 2012.
- Al-Qāḍī, ‘Abd al-‘Azīz bin ‘Abd al-Faṭḥ, *Al-’A‘māl Al-Kāmilah Li Syaikh ‘Abd al-‘Azīz bin ‘Abd al-Faṭḥ al-Qāḍī Al-Wāfī fī Syarḥ Matn Al-*

Syāṭibiyyah fī Al-Qirā'āt Al-Sab', Jilid 2, Jeddah: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'aniyyah bi Ma'had al-Imām al-Syāṭibī, Cet. I, 2014.

Al-Qādī, 'Abd al-Fattah 'Abd al-Gānī, *Al-Budūr Al-Zāhirah fī Al-Qirā'āt Al-'Asyr Al-Mutawātirah*, Jilid 1, Jeddah: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'aniyyah, Cet. I, 2014.

_____, *Tārīkh Al-Qurrā' Al-'Asyrah wa Ruwātihim wa Tawāturu Qirā'ātihim wa Manhaj Kullin fī Al-Qirā'āt*, Jeddah: Dār Waqf Aḍwā' al-Syāṭibiyyah lil al-Nasyr, Cet. III, 2022.

Al-Qaftī, Jamāl al-Dīn Abī al-Ḥasan 'Aliy bin Yūsuf, *Inbāh Al-Ruwāt 'alā 'Anbāh Al-Nuḥāt*, Jilid 2, t.t.t: Dār al-Fikri al-'Arabī wa Mu'assasah al-Kutub wa al-Šaqafah, Cet. I, 1986.

Al-Qāri', Malā 'Aliy bin Sulṭān Muhammad, *Al-Minaḥ Al-Fikriyyah Fī Syarḥ Al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, t.p.: Maṭba'ah al-Bābī al-Ḥālī, t.t.

Al-Qaṣṭalānī, Syihāb al-Dīn Aḥmad bin Muhammad, *Mukhtaṣar Al-Faṭḥ Al-Mawāhibiy fī Manāqib Al-Imām Al-Syāṭibī*, Damaskus: Dār al-Gausānī li al-Dirāsāt al-Qur'aniyyah, Cet. I, 2007.

Al-Qaṭṭān, Mannā' Khalīl, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'an*, Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.

Al-Qīṣī, Abī Muhammad Makkī bin Abī Ṭālib, *Al-Ibānah 'an Ma'ānī Al-Qirā'āt*, Damaskus: Dār al-Ma'mūn li Turāš, 1979.

Al-Rūmī, Yāqūt al-Ḥamawī, *Mu'jam Al-Buldān*, t.p.:Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Jilid 2, t.t.

_____, *Mu'jam Al-Buldān*, Taḥqīq Farīd 'Abdul 'Azīz al-Jundī, Jilid 2, t.p.:Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.

_____, *Mu'jam Al-'Udabā' Irsyād Al-'Arīb ila Ma'rifat Al-'Adīb*, tt.p.: Dār al-Garbi al-Islāmī, Jilid 3, t.t.

Al-Šafādī, Šalāḥ al-Dīn Khalīl bin Aiba, *'A'yān Al-'Ašr wa 'A'wān Al-Našr*, Jilid 2, tt.p.: Dār al-Fikr al-Ma'āšir, Cet. I, 1998.

Al-Sijistānī, Abī Dāud Sulaimān bin 'Asy'ās bin Ishāq al-Azdī, *Sunan Abī Dāud*, Riyāḍ: Dār al-Salām, Cet. IV, 2008.

- Al-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi, *Ensiklopedia Sunan Abu Dawud*, Jilid 5, Jakarta: Al-Mahira, Cet. I, 2013 .
- Al-Suli, Muhammad bin Yaḥyā, *Adāb al-Kuttāb*, ed. Oleh B. Al-Athari, Kairo, t.p., 1341.
- Al-Suyūṭī, Jalāl Al-Dīn, *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'an*, Beirut: Mu'assah al-Risālah Nāsyirūn, 2008.
- _____, *Nakt Al-Hamyān fī Nakt Al-'Umyān*, t.tp.:Dār al-Madīnah, 1911.
- Al-Syagadalī, Khalaf Ḥamūd, *Dirāsah wa Taḥqīq Li Kitāb Al-Taisīr Fī Al-Qirā'āt Al-Sab'*, Saudi: Dār al-Andalus li al-Nasyr wa al-Tauzī', Cet. I, 2015.
- Al-Syāṭibī, Abī Muhammad al-Qāsim bin Fīrruh bin Khalf bin Aḥmad, *Ḥirzul al-Amānī wa Wajhu al-Tahānī fī al-Qirā'āt al-Sab'*, (Damaskus: Dār al-Gūsānī li al-Dirāsāt al-Qur'āniyyah, 2013.
- Al-Syaukānī, Muhammad 'Aliy, *Al-Budru Al-Ṭāli' bi Maḥāsin min Ba'di Al-Qarni Al-Sab'*, Jilid 2, t.t.t: Dār al-Ma'rifah li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr, 2004.
- Al-Tarmasī, Muhammad Maḥfūz 'Abd al-Manān, *Gunyat Al-Ṭalabah bi Syarḥ Al-Ṭayyibah*, Taḥqīq 'Abdullah bin Muhammad al-Jārullah, Jilid 1, Riyad: Dār al-Tadmurayyah, Cet. I, 2018.
- Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa, *Ensiklopedia Jami' Al-Tirmidzi*, Jakarta: Al-Mahira, Jilid 6, 2012.
- Al-Zafzāf, Muhammad, *Al-Ta'rīf bi Al-Qur'ani wa Al-Ḥadīs*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- Al-Žahabī, Muhammad Ḥusain, *Tafsīr wa Al-Mufasssirūn*, Kairo: Dār al-Ḥadīs, 2005.
- Al-Žahabī, Syamsu al-Dīn Abī 'Abdillah Muhammad bin Aḥmad bin 'Usmān, *Ma'rifat Al-Qurrā' Al-Kibār 'alā Al-Ṭabaqāt wa Al-'A'šār*, Jilid 2, Ankara: Mudīrat al-Nasyr wa al-Ṭibā'ah wa al-Tijārah li Waqfi al-Diyānah al-Turkiy, 1995.
- Al-Zarqānī, Muhammad 'Abd Al-'Āsim, *Manāḥ Al-Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'an*, t.t.p: Dār al-Fikr, t.t.

- Al-Zirkilīy, Khair Al-Dīn, *Mu'jam Al-'Alām*, Beirut: Dār al-'Ilmi lilmalāyīn, 2002.
- Amīn, Aḥmad, *Fajru Al-Islām*, Kairo: Mu'assasah Hindāwī lil al-Ta'lim wa al-Ṣaqafah, 2012.
- Amin, Zamzami dkk., *Baban Kana: Sejarah Pesantren Babakan Ciwaringin dan Perang Nasional Kedondong 1802-1919*, Bandung: Humaniora, 2015.
- Arsalān, Amīr Syakīb, *Al-Ḥilalu Al-Sandasiyah*, Jilid 3, tt.p: Dār al-Kitāb al-Islāmī, t.t.
- Asiah, Nur, *Seri Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Sosial, Pahlawan Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Mediantara Semesta, 2009.
- Bilāl, Muhammad Muṣṭafā, *Al-Zuhūr Al-Nadiyyah Fī Syarḥ Matn Al-Syāṭibiyah Fī AL-Qirā'āt Al-Sab'*, Kairo: Dār al-Faḍīlah, 2007.
- Djunaedi, Wawan, *Sejarah Qirā'āt Al-Qur'an di Nusantara*, Jakarta: Pustaka STAINU, 2008.
- Gānim Qudūrī al-Ḥamdī, *Abḥās fī 'Ilmi Al-Aṣwāt wa Al-Tajwīd*, (Oman: Dār al-'Ammār Li al-Nasyr wa al-Tauzī', Cet. I, 2011.
- Ibni Durais, Muhammad bin 'Ayyūb, *Faḍāil Al-Qur'an*, Damaskus: t.p., 1987.
- Ibni Abī Dāud, Abī Bakr 'Abd Allāh bin Sulaimān bin Al-'Asy'as Al-Sijastānī Al-Ḥanbalī, ma'rūf *Kitāb Al-Maṣāḥif*, Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyyah, Cet. II, 2002.
- Ibnu al-Jazarī, Syamsu al-Dīn, *Al-Durrah al-Muḍiyah fī al-Qirā'āt al-Ṣalās al-Marḍiyah*, Damaskus: Dār al-Gūsānī li al-Dirāsāt al-Qur'aniyyah, 2013.
- _____, *An-Nasyr fī al-Qirā'āt al-'Asyr*, Mesir: Dār al-Fikr, t.t.
- _____, *Gāyat Al-Nihāyah fī Ṭabaqāt Al-Qurrā'*, Jilid 1, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- _____, *Matn al-Durrah al-Muḍiyah fī al-Qirā'āt al-Ṣalās, taḥqīq 'Abdullah bin bin Muhammad bin Sulaimān al-Jārullah*, Madinah: Al-Maqārī al-Qur'aniyyah, Cet. I, 2017.

- _____, *Matn al-Durrah al-Muḍiyyah fī al-Qirā'āt al-Šalās*, Al-Jīzah: Maktabah Aulād al-Syaikh li Turās, Cet. VIII, 2018.
- _____, *Munjid Al-Muqri'n wa Mursyid Al-Ṭālibīn*, Kairo: Maktabah al-Qudsi, 2018.
- Ibnu Ḥanbal, Aimad, *Musnad*, Kairo: Qurtuba Press, t.t.
- Ibnu Hisyām, *Al-Sīrah Al-Nabawiyah*, Jilid 1, Mesir: Dār al-Fawā'id, Cet. II, 2013.
- Ibnu Kaṣīr, *Bidāyah wa Al-Nihāyah*, Jilid 9, Saudi: Maktabah al-Riyāḍ al-Ḥadīšah, 1402 H.
- Ibnu Khaldūn, *Muqaddimah Ibnu Khaldūn*, Syria: Dār al-Qalam, 1409 H.
- Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Ensiklopedia Hadis Sunan Ibnu Majah*, Jilid 8, Jakarta: Al-Mahira, 2013.
- Ibnu Manzūr, Jamāl al-Dīn Abī al-Faḍl Muhammad bin Makram, *Lisān Al-'Arab*, Jilid 15, Beirut: Dār al-Kutub al-'ilmiyyah, Cet. VIII, 2009.
- Ibnu Mujāhid, Abū Bakr, *As-Sab'ah fī Al-Qirā'āt*, tt.p.: Dār al-Ma'ārif, Cet. III, t.t.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Ismā'īl, Sya'bān Muhammad, *Mengenal Qirā'āt Al-Qur'an*, Semarang: Dina Utama Semarang, t.t.
- Jamāl Al-Dīn Abī Al-Faḍl Muhammad ibn Mukrim Ibnu Manzūr, *Lisān Al-'Arab*, Jilid 7, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.
- Khalīfa bin Khayyāt, *Tārīkh Khalīfa bin Khayyāt*, Jilid 1, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995.
- Muhaisin, Muhammad Salim, *Al-Hādī Syarḥ Ṭayyibah Al-Nasyr fī Al-Qirā'āt Al-'Asyr*, Jilid 1, Kairo: Dār al-Bayān al-'Araby, Cet. III, 2017.
- _____, *Fī Riḥāb Al-Qur'an Al-Karīm*, Jilid 1, Kairo: Maktabah al-Kulliyāt al-Azhariyyah, t.t.

- Muhammad bin Muhammad bin al-Jazarī, *Taḥbīr Al-Taisīr Fī Al-Qirā'āt Al-'A'immaḥ Al-'Asyrah*, Jilid 1, Syria: Dār al-Wa'yī, Cet. I, 1392 H.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muṣṭafā bin 'Abdillāh, *Kasyfū Al-Zunūn 'an 'Usāmī Al-Kutub wa Al-Funūn*, Jilid 2, Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabiy, t.t.
- Nabhān, Yaḥyā Muhammad, *Al-Asālīb Al-Ḥadīṣah li Al-Ta'līm wa Al-Ta'allum*, Oman: Dār Al-Yazūrī, 2008.
- Nasution, Muhammad Roihan, "*Qirā'āt Sab'ah, Khazanah Bacaan Al-Qur'an Teori dan Praktek*", Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Schlosser, J. Ayers dan Michael Simonsen, *Ta'līm 'an Bu'di wa Muṣṭalahāt Al-Ta'līm Al-Ilīktrūn, Penterjemah Nabīl Jād 'Azmī*, Kairo: Maktabah Beirut, Cet. I, 2007.
- Suryanegara, Ahmad Mansur, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1996.
- Suwaid, Aiman Rusydī, *Al-Salāsīlu Al-Ḍahabīyyah bi Al-Asānīdu Al-Nasyriyyah min Syuyūkhī ilā Al-Ḥaḍrat Al-Nabawīyyah*, (Saudi: Dār Nūr al-Maktabāt, 2007), Cet. I, h. 489.
- _____, *Talaqqī Al-Qur'an Al-Karīm 'Abra Al-'Uṣūr*, t.tp.: Dār Al-Gausānī Li Ad-Dirāsāt Al-Qur'aniyyah, 2018.
- Syamsu al-Dīn Abī 'Abdillāh Muhammad bin Aḥmad bin 'Uṣmān al-Ḍahabī, *Ma'rīfat Al-Qurrā' Al-Kibār 'alā Al-Ṭabaqāt wa Al-'A'ṣār*, (Ankara: Mudīrat al-Nasyr wa al-Ṭibā'āh wa al-Tijārah li Waqfi al-Diyānah al-Turkiy, 1995).
- Syamsu al-Dīn Muhammad bin Aḥmad bin 'Uṣmān al-Ḍahabī, *Siyar 'A'lām Al-Nubalā'*, Jilid 13, Beirut: Mu'assisah al-Risālah, Cet. VIII, 1992.
- Syamsu al-Dīn Muhammad bin Aḥmad bin 'Uṣmān al-Ḍahabī, *Tārīkh Al-Islām wa Waḥyāt Al-Masyāhīr wa Al-'A'lām*, Jilid 27, t.t.t: Dār al-Kitāb al-'Arabī, Cet. III, 1994.
- Syekh Yūsuf Khaṭar Muhammad, *Al-Mausu'ah Al-Yūsufiyyah Fī Bayān Adillāh Al-Ṣufiyyah*, Jilid 2, Damaskus: Dār al-Taḳwa, 2003.

Widayati, Romlah, *Implikasi Qirā'āt Syāzah terhadap Instinbāt Hukum*, Ciputat: Transpustaka, 2015.

Yāqūt al-Ḥamawī Al-Rūmī, *Mu'jam Al-'Udabā' Irsyād Al-'Arīb ila Ma'rifat Al-'Adīb*, Jilid 1,5, 6, tt.p.: Dār al-Garbi al-Islāmī, t.t.

Zuhailī, Wahbah, *Al-Tafsīr Al-Wajīz*, Damaskus: Dār al-Fikr, Cet. VIII, 2020.

Disertasi, Tesis dan Karya Ilmiah lain

Khotib, Achmad, “Eksistensi Qirā'āt Sab'ah di Indonesia (Antara Teori dan Praktek)”, Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2015.

Kusumawati, Ita Rahmania, “Sanad, Riwayat, dan Tharaq: Tradisi Qirā'āt Al-Qur'an di Indonesia”, Disertasi, Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta, 2017.

Al-Syinqīfī, Al-Sālīm Muhammad Maḥmūd Aḥmad, “Manhāj Ibnu Al-Jazarī fi Kitābihi Al-Nasyr ma'a Taḥqīq Qismu Al-Uṣūl”, Disertasi, Al-Jāmi'ah al-Imām Muhammad bin Su'ūd al-Islāmiyyah Riyāḍ, Jilid 1, 1421 H.

Jurnal

Jurnal Suhuf, Vol. 12 No. 2 Desember 2019, h. 201-205

Jurnal Tadris, Vol. 13 No. 1 November 2019, h. 28

Jurnal Hermeneutik, Vol. 11 No. 1 Mei 2019, h. 51-67

Jurnal Dirosat, Vol 4, No. 2 Desember 2019, h. 47-56

Wawancara dan Dokumentasi lain

Ahmad Hawasi murid Ahsin Sakho Muhammad, Wawancara, Whatsapp, 23 April 2024

Ahsin Sakho Muhammad, Wawancara, Pamulang, 27 Maret 2024

Ahsin Sakho, Ceramah, Pamulang Tangerang Selatan, 9 Maret 2024

Ali Nawawi Taslima peserta Halaqah Qirā'āt Ahad, Wawancara, Whatsapp, 27 April 2024

Ali Nawawi Taslima, “Sesi Bedah Buku”, disampaikan di acara *Haflah Qirā'āt* diselenggarakan oleh panitia Halaqah Qirā'āt Jum'at, Pamulang, Tangerang Selatan, 09 Maret 2024.

Azhar Yunus Koordinator Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, Wawancara, Whatsapp, 26 April 2024

Habibah Mahfudz Istri Ahsin Sakho Muhammad, Wawancara, Pamulang, 09 Maret 2024

KH. Syam Amir Yunus Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, Wawancara, Whatsapp, 03 Mei 2024

Masrur Ikhwan Dosen PTIQ Jakarta, Wawancara, Whatsapp, 29 April 2024

Muthmainnah Aly Wakil Rektor III IIQ Jakarta bidang kemahasiswaan dan alumni, Wawancara, Pamulang Tangerang Selatan, 05 Mei 2024

Orang tua Hafidz Adz-Dzikri, Wawancara, Jakarta Selatan, 10 Juni 2024

Romlah Widayati Wakil Rektor I IIQ Jakarta, Wawancara, Kalibata Utara, 18 April 2024

Said Aqil Husein Munawwar, Ceramah, Seminar Internasional Markaz Qirā'āt Indonesia via Zoom, 25 Februari 2023

Website dan situs

Alawi, Abdullah, “KH Ahsin Sakho Muhammad Pakar Qiraah Sab'ah Indonesia”, <https://nu.or.id/nasional/kh-ahsin-sakho-muhammad-pakar-qiraah-sabah-indonesia-SIHB8> diakses tanggal 13 Mei 2024 jam 11.55

_____, “Kiai Ahsin Kembali Emban Rais Majelis Ilmi JQHNU”, <https://nu.or.id/nasional/kiai-ahsin-kembali-emban-rais-majelis-ilmii-jqhnu-IQNWH> diakses tanggal 14 Mei 2024 jam 03.55

Fadlly, Harits, “Biografi KH Ahmad Umar Abdul Mannan (1916—1980)”, <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/biografi-kh-ahmad-umar-abdul-mannan-1916-1980> diakses tanggal 15 April 2024, jam 17.15

Mangenre, Ilham, “Sederet Alasan KH Syam Amir Pimpin Dewan Hakim MTQ 32 Sulsel di Bone”, <https://muisulsel.or.id/sederet-alasan-kh-syam-amir-pimpin-dewan-hakim-mtq-32-sulsel-di-bone/>, diakses tanggal 04 Juni 2024 jam 10.55

Muamalah, Ikhwatun, “Ahsin Sakho Muhammad Terima Penghargaan Lifetime Achievement Kementerian Agama”, <https://pedomantangerang.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-073000556/ahsin-sakho-muhammad-terima-penghargaan-lifetime-achievement-kementerian-agama?page=all>, diakses tanggal 26 Mei 2024 jam 14.00.

Muhammad, Zunus, “Menpora Akan Satukan Nusantara Mengaji dengan Program Kirab Pemuda Nusantara”, https://nu.or.id/nasional/menpora-akan-satukan-nusantara-mengaji-dengan-program-kirab-pemuda-nusantara-cIHZG#google_vignette diakses tanggal 14 Mei 2024 jam 05.20

Al-Qardāwī, Yūsuf, Al-Islām wa Isti‘māl Al-Intirnīt, siaran Al-Jazeera 20/11/2004, www.aljazeera.net/channel/archive/archive?ArchiveId=102557, diakses tanggal 02 Juni 2024, jam 03.54

Purnomo, Bagus, “Ahsin Sakho: Tiga Aspek Pokok Al-Qur’an Dijaga Kemenag”, <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/ahsin-sakho-tiga-aspek-pokok-al-qur-an-dijaga-kemenag> diakses tanggal 14 Mei 2024 jam 02.55

_____, “KH. Ahsin Sakho: Mushaf Qiraat Terbitan LPMQ, Sarana Praktis Belajar Qiraat Sab’ah”, <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/kh-ahsin-sakho-mushaf-qiraat-terbitan-lpmq,-sarana-praktis-belajar-qiraat-sab%E2%80%99ah.html> diakses tanggal 14 Mei 2024 jam 03.05

“Ahsin Sakho Center was live”, <https://web.facebook.com/ahsinsakhocenter/videos/793154496178546>, diakses tanggal 04 Juni 2024 jam 14.50

“Al-mu’assasah al-watoniyyah li tahfiz al-qur’an hafal qur’an sebulan”, <https://www.hafalquransebulan.com/dewan-pengurus/#page-content> diakses tanggal 14 Mei 2024 jam 05.12

- “Biografi KH. Ahmad Munawwir”, <https://komplek-el.com/biografi-kh-ahmad-munawwir/>, diakses tanggal 18 Mei 2024 jam 11.55
- “Haflah Akhirussanah Majelis Qirā’at Qur’aniyyah”, <https://www.youtube.com/watch?v=Jenvt9rz0hI>, diakses tanggal 06 Juni 2024 jam 03.18
- “Imas Media”, <https://www.youtube.com/@imasmedia688/videos>, diakses tanggal 04 Juni 2024 jam 14.50
- “KH. Muhammad Arwani Amin” <https://www.arwaniyyah.com/boigrafi-kh-m-arwani-amin/>, diakses tanggal 19 Mei 2024 jam 10.45
- “Lirboyonet Situs Pondok Pesantren Lirboyo”, <https://lirboyo.net/pesantren/> diakses tanggal 17 Mei 2024 jam 06.15
- “Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Menerima Santri Baru”, https://husnulkhotimah.sch.id/wp-content/uploads/2023/09/31_Brosur-PSB-HK-per-halaman.pdf, diakses tanggal 14 Mei 2024 jam 05.25
- “Profil Ustadz H. Masrur Ikhwan SQ, MA”, <https://www.cariustadz.id/ustadz/detail/h-masrur-ikhwan-sq-ma>, diakses tanggal 03 Juni 2024 jam 14.45 H
- “Pusat Studi Qur’an”, <https://www.psq.or.id/> diakses tanggal 13 Mei 2024 jam 04.25
- “Sejarah”, <https://almunawwir.com/sejarah/>, diakses tanggal 18 Mei 2024 jam 07.55
- “Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah” <https://graduate.uinjkt.ac.id/?p=27744>, diakses tanggal 03 Juni 2024 jam 15.05
- “Talaqqi Musyāfahah dan Otentisitas Bacaan Al-Qur’an (Studi Aplikasi Tartil Metode Baligho di LTQ Iqro – Kota Bekasi)” <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3512>, diakses tanggal 29 Mei 2024 jam 01.25
- “Talaqqi dan Musyāfahah”, <https://fai.unissula.ac.id/talaqqi-dan-musyafahah/#:~:text=Talaqqi%20ataupun%20Musyafahah%20merupakan%20metode,gerak%20mulut%20yang%20dicontohkan%20guru>, diakses tanggal 27 Mei 24 jam 15.10

“What is microfilm and how do I use it?”,
<https://answers.library.depaul.edu/faq/161831>, diakses tanggal 22 Mei 2024 jam 11.00

https://ar.wikipedia.org/wiki/%D8%B9%D8%A8%D8%AF_%D8%A7%D9%84%D9%81%D8%AA%D8%A7%D8%AD_%D8%A7%D9%84%D9%82%D8%A7%D8%B6%D9%8A, diakses tanggal 29 Mei 2024 jam 16.30

<https://dqkebonbaru.ponpes.id/>, diakses tanggal 13 Mei 2024 jam 03.55

https://id.wikipedia.org/wiki/Arjawinangun,_Cirebon#Geografi diakses tanggal 14 Januari 2024 jam 15.37

https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Malik, diakses tanggal 22 Mei 2024 jam 10.45

<https://kemenag.go.id/nasional/ini-menu-layanan-aplikasi-quran-kemenag-dari-terjemah-hingga-tafsir-tiggjt> diakses tanggal 13 mei 2024 jam 12.38

<https://www.instagram.com/p/C6-iafXLG2r/?igsh=bTl3MTd4MjA5MGp0>, yang diposting pada tanggal 15 Mei 2024

https://www.researchgate.net/publication/274959798_eLearning_Tools_and_Technologies_at_Holy_Quran_Services_between_Theory_and_Practice_tqnyat_altlym_alalktrwny_wadwath_fy_khdmt_alqran_alkrym_byn_a_lnzryt_walttbyq, diakses tanggal 02 Juni 2024 jam 04.09

Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Khairatun Hisan

TTL : Banjarmasin, 09 Juni 1989

Alamat : Jalan Bangka III no. 30 D rt. 001 rw. 002, kel. Pela
Mampang, kec. Mampang Prapatan, kab. Jakarta
Selatan, prov. DKI Jakarta 12720.